

## **PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL PADA PEMBELAJARAN MUSIK ENSAMBEL KELAS VIII DI SMP NEGERI 5 PARIAMAN**

**M. RikoNurrohim**

Jurusan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang

**Ardipal**

Jurusan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang

**Marzam**

Jurusan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang

email: [rnurrohim16@gmail.com](mailto:rnurrohim16@gmail.com)

### **Abstract**

This research was initiated by the implementation of music art learning based on syllabus of curriculum 2013, in the ensemble music lesson it was found that teacher still use conventional methods of teaching. The role of teacher is not demonstration samples to student is not correct, teachers also have not utilized the media to provide teaching materials to students. This has an impact on the value of students who are still less good is 60% of students get grades under the KKM and also 40% of students get a fitting value on KKM. The purpose of this research is to describe what elements and effects of audio visual media on learning to play ensemble music. The type of this research is descriptive by using qualitative approach, the object of this research is a students of 8<sup>th</sup> grade of SMP N 5 Pariaman. In this case researchers suggest to teachers to use audio visual media in conveying the material that will be taught to students is learning to play ensemble music. Based on this research, the following results are obtained: *first*, the elements of audio visual media itself, form; a. its easy to move; b. can be replayed or overheard and viewed again and again; c. make students really understand the content of the subject matter with more indepth analysis and make students think more specific about the subject matter; d. can overcome the limited experience possessed by learners; e. can stimulate active participation of hearing students, and can develop imagination such as writing, drawing and etc; f. audio visual media allows for interaction between learners and the surrounding environment; and g. increase the attractiveness and attention of students. The second results, there was a change of attitude toward students in learning, what is shown through student behavior becomes more serious, passionate about learning, and the student score rose to 60% of the students were in the KKM and 40% of the students were above the KKM.

Key Words: *Media, Audio visual, Learning*

### **A. Pendahuluan**

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses interaksi yang dilakukan secara sadar oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hamalik (1999:57) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian Menurut Aunurrahman (2010:35) yang menyimpulkan pendapat dari beberapa ahli pendidikan bahwa "Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu".

Peran guru mutlak diperlukan dalam proses pembelajaran khususnya dalam memilih metode pembelajaran ataupun kemajuan teknologi yang semuanya ditujukan untuk kepentingan dalam proses belajar mengajar. Sebab jika ditinjau dari Undang-undang Pendidikan Nasional sebagaimana tersebut di atas, tugas guru tidak sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, tetapi lebih kepada bagaimana guru menyiapkan peserta didik menjadi sumber daya manusia yang terampil dan siap mengakses kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat tercipta proses belajar

mengajar yang efektif dan efisien. Menurut Asosiasi Pendidikan Nasional (National Education Association) dalam Sadiman dkk (1984:7) bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Kartina, guru mata pelajaran Seni Budaya pada semester kedua tanggal 12 Februari 2017 (pukul 12:15 WIB) di SMP Negeri 5 Pariaman, guru terlihat tidak mengetahui tentang media LCD proyektor yang bisa dibawa dan digunakan di dalam kelas karena guru beranggapan bahwa media LCD proyektor hanya bisa digunakan di ruangan tertentu seperti laboratorium multimedia. Guru juga masih belum menggunakan media LCD proyektor secara optimal dengan alasan sambungan internet di sekolah kurang bagus karena memang di sekolah tersedia fasilitas jaringan *Wi-Fi* (internet). Hal itu menyebabkan guru susah untuk mencari video music dan mengunduhnya.

Belajar adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dan pendidik yang bertujuan agar kegiatan pembelajaran memperoleh hasil yang maksimal. Menurut Sudjana (2011:28) belajar didefinisikan sebagai berikut: "Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan

kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimanya dan lain-lain aspek yang ada pada individu". Sementara itu Alipandie (1984:87), memberikan pengertian belajar yaitu sebagai aktivitas yang menghasilkan perubahan pada individu siswa yang baik mengenai tingkat kemajuannya dalam proses perkembangan intelektual khususnya, maupun proses perkembangan jiwa, sikap, pengertian, kecakapan, kebiasaan, penghargaan, penyesuaian diri, dan aspek organisasi lainnya.

Menurut Wena (2013:2) strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa. Kemudian Kemp dalam Sanjaya (2011:126) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Gagne dan Briggs dalam Wena (2013:9) menyebut strategi ini dengan *delivery system*, yang didefinisikan sebagai "*the total of all components necessary to make an instructional system operate as intended*". Pada dasarnya strategi penyampaian mencakup lingkungan fisik, guru, bahan pembelajaran, dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran. Dalam hal ini media pembelajaran merupakan satu komponen penting dari strategi penyampaian pembelajaran. Itulah sebabnya, media pembelajaran merupakan bidang kajian utama strategi ini (Degeng dalam Wena, 2013:9).

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar'.

Banyak pakar tentang media pembelajaran yang memberikan batasan tentang pengertian media. Menurut Gerlach & Ely dalam Arsyad (2013: 3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Kemudian AECT dalam Sanjaya (2012:57) mengartikan media sebagai segala bentuk yang digunakan untuk proses penyaluran informasi. Dari pengertian di atas, dapat diambil ciri-ciri media pembelajaran diantaranya: merupakan wujud atau alat dari pemecahan masalah belajar menurut teknologi pembelajaran, penggunaan dan fungsinya bukan hanya sebagai alat bantu mengajar tetapi pemanfaatannya sebagai bagian integral dan sistematis dalam proses belajar mengajar.

Sanjaya (2012:61) menyatakan terjadinya pergeseran makna tentang media pembelajaran, yakni dari media yang menitikberatkan pada alat untuk menyampaikan informasi pesan yang berarti media lebih mementingkan pada sumber pesan itu sendiri yakni guru, menjadi media sebagai segala sesuatu yang dapat memengaruhi belajar siswa, yang berarti media menitikberatkan pada proses dan siswa itu sendiri.

Media pembelajaran memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

1. *Fungsi komunikatif.* Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampai pesan dan penerima pesan.

2. *Fungsi motivasi*. Dapat kita bayangkan pembelajaran yang hanya mengandalkan suara melalui ceramah tanpa melibatkan siswa secara optimal, bukan hanya dapat menimbulkan kebosanan pada diri siswa sebagai penerima pesan, akan tetapi juga dapat mengganggu suasana belajar.
3. *Fungsi kebermaknaan*. Melalui penggunaan media, pembelajaran dapat lebih bermakna, yakni pembelajaran bukan hanya dapat meningkatkan penambahan informasi berupa data dan fakta sebagai pengembangan aspek kognitif tahap rendah, akan tetapi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis dan mencipta sebagai aspek kognitif tahap tinggi.
4. *Fungsi penyamaan persepsi*. Walaupun pembelajaran di *setting* secara klasikal, namun kenyataannya proses belajar terjadi secara individual.
5. *Fungsi individualitas*. Siswa datang dari latar belakang yang berbeda baik dilihat dari status sosial ekonomi maupun dari latar belakang pengalamannya, sehingga memungkinkan gaya dan kemampuan belajarnya pun tidak sama.  
Sanjaya (2012:118) mengklasifikasi media pembelajaran dilihat dari sifatnya yaitu:
  - a. *Media auditif*, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio, *tape recorder*, kaset, piringan hitam dan rekaman suara.
  - b. *Media visual*, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara.
  - c. *Media audiovisual*, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, *slide* suara dan lain sebagainya.  
Hamalik dalam Arsyad (2013:19) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.  
Yunus dalam Arsyad (2013:20) mengungkapkan bahwa media pembelajaran paling besar pengaruhnya bagi indera dan lebih dapat menjamin pemahaman. Orang yang mendengarkan saja tidaklah sama tingkat pemahaman dan lamanya bertahan apa yang dipahaminya dibandingkan dengan mereka yang melihat, atau melihat dan mendengar.  
Sesuai dengan rumusan masalah dan jabaran teori tersebut, tujuan penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan unsure apa yang terdapat pada media audio visual sehingga terjadi peningkatan hasil belajar bernyanyi lagu daerah secara unison di SMP Negeri 29 Padang.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini berusaha untuk membuat deskripsi, tentang suatu keadaan masalah atau objek yang diteliti

sebagaimana mestinya. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah dan berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif (Sugiyono 2010:306-307). Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah. Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pengaruh media audio visual padapembelajaranmusikensambel kelas VIII1 di SMP Negeri 5 Pariaman.

Instrument dimaksudkan sebagai alat mengumpulkan data dari segala proses penelitian. Menurut Nasution dalam Sugiyono (2010: 306) bahwa “Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai instrument (*human instrument*), berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya”.

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari guru dan siswa melalui observasi dan wawancara berkaitan dengan menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran seni tari. Data sekunder adalah data yang

diambil berdasarkan laporan dan sumber-sumber lainnya yang mendukung penyusunan dan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data adalah cara pengumpulan data berupa informasi dari guru bidang studi serta peserta didik (siswa).

Untuk melihat kemajuan hasil belajar siswa dalam ranah kognitif dan afektif setelah menggunakan media audiovisual, diadakan evaluasi terhadap nilai siswa dengan menggunakan rumus persentase yang dikemukakan oleh Sudjana (1989:130) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase tingkat keberhasilan siswa

F = Frekuensi nilai perolehan siswa

N = Jumlah siswa

### C. Pembahasan

Video yang dilihat oleh siswa ternyata ada daya tarik sehingga siswa tertarik dan ingin bernyanyi dengan benar seperti yang di ada pada video tersebut, tanpa sadar motivasi yang muncul itu merubah sikap siswa untuk belajar, perubahan sikap menjadi lebih baik melalui perilaku yang ditunjukkan dalam belajar menjadi serius, bersungguh-sungguh dan semangat dalam belajar. Dan pada waktu guru mengevaluasi siswa untuk menyanyikan lagu kembanglah bungo secara bersama-sama dengan teknik vokal yang baik ternyata hasilnya jauh lebih baik disbanding belajar hanya menggunakan metode demontrasi sebelumnya.

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Riyadi (2011:11) berkaitan dengan pengaruh yang ditimbulkan oleh penggunaan media pembelajaran audiovisual laptop dan proyektor dalam pembelajaran ialah timbulnya perhatian pada peserta didik dalam proses belajar, peserta didik lebih mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh pendidik, terciptanya suatu umpan balik dalam proses belajar, daya ingat yang dimiliki oleh peserta didik lebih kuat, motivasi dan minat peserta didik dalam belajar lebih meningkat dan menimbulkan suatu dampak dalam proses belajar.

Dengandemikian, materi ajar yang di tampilkan melalui audio visual membuat minat, perhatian, semangat dan motivasi siswa dalam belajar meningkat. Sehingga siswa menjadi lebih serius, bersungguh-sungguh dan semangat dalam belajar, hal inilah yang berpengaruh pada nilai siswa menjadi lebih baik.

#### **D. Simpulan dan Saran**

##### **1. Simpulan**

Dari hasil penelitian dan pengamatan yang peneliti lakukan tentang Pengaruh Media Audiovisual dalam Pembelajaran Musik Ensambel kelas VIII di SMP Negeri 5 Pariaman, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Unsur yang terdapat pada media audio visual, antara lain:
  - Sifatnya mudah untuk dipindahkan.
  - Dapat di putar kembali atau di dengar dan dilihat kembali secara berulang-ulang.
  - Analisa lebih tajam, membuat siswa benar-benar mengerti isi dari materi pelajaran dengan

analisa yang lebih mendalam dan membuat siswa berfikir lebih spesifik tentang materi pelajaran.

- Dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik.
  - Dapat merangsang partisipasi aktif pendengaran siswa, serta dapat mengembangkan daya imajinasi seperti menulis, menggambar dan sebagainya.
  - Media audio visual memungkinkan adanya interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sekitarnya.
  - Meningkatkan daya tarik dan perhatian siswa.
- b. Pengaruh media audio visual terhadap materi ajar yang ditampilkan kepada siswa membuat minat, perhatian, semangat dan motivasi siswa dalam belajar meningkat. Sehingga siswa menjadi lebih serius, bersungguh-sungguh dan semangat dalam belajar, hal inilah yang berpengaruh pada nilai siswa menjadi lebih baik.

Media audiovisual laptop dan LCD proyektor telah dioptimalkan penggunaannya dan efektif digunakan dalam pembelajaran seni dan budaya khususnya musik di SMP Negeri 5 Pariaman karena dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya perhatian siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa menjadi aktif, ini dibuktikan dengan terciptanya interaksi tanya jawab antara guru dan siswa, siswa mendengarkan penjelasan guru dengan serius dan mengamati video teknik bermain musik yang baik dengan

sungguh-sungguh yang diberikan oleh guru melalui media audiovisual sehingga berdampak baik pada hasil belajar siswa kelas VIII yang naik menjadi 60% berada pada KKM dan 40% berada pada rentan nilai 80-95 dibandingkan dengan nilai siswa sebelum guru memaksimalkan menggunakan media audiovisual.

Hal ini berarti bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran bermain music ensambel dapat menciptakan proses belajar yang efektif dan efisien, serta efektif meningkatkan kualitas hasil belajar siswa karena siswa lebih mudah memahami materi dengan adanya tayangan terhadap objek yang sedang dipelajari, meningkatkan rasa ingin tahu siswa sehingga menimbulkan semangat, gairah siswa untuk mengikuti pelajaran, meningkatkan motivasi dan perhatian siswa, dan mewujudkan pembelajaran yang menarik sehingga tidak membosankan.

## **2. Saran**

Agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal, maka ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan, diantaranya:

- a. Guru mata pelajaran Seni Budaya diharapkan dapat selalu memanfaatkan media audiovisual laptop dan LCD proyektor yang tersedia di sekolah sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik sehingga dapat memotivasi siswa dalam belajar bermain music ensambel.
- b. Dalam menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran seni music, diharapkan guru dapat lebih

kreatif memilih dan mempersiapkan media yang akan digunakan agar proses pembelajaran tidak membosankan.

## **Daftar Rujukan.**

- Alipandie, Imansyah. 1984. *Didaktik, Metode Pendidikan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Media Pembelajaran*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas. 2003. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Bumi Aksara.
- Jamalus. 1981. Musik 4. Jakarta: Titik Terang.